



ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR SD NEGERI 35 PALEMBANG

Edo Akbar^{1*}, Djunaidi², Henni Riyanti³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

*Email: edoakbar896@gmail.com, djunaidi@unsri.ac.id, henniriyanti@Univpgri-palembang.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5554>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV sekolah dasar, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa, serta mengetahui solusi hambatan membaca dan menulis siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV F SD Negeri 35 Palembang yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa tergolong rendah dengan rata-rata nilai 62,7 dan ketuntasan 58,1%, sedangkan kemampuan menulis siswa tergolong cukup dengan rata-rata nilai 68,9 dan ketuntasan 64,5%. Faktor internal yang mempengaruhi meliputi kurangnya kesiapan membaca dan menulis serta lemahnya literasi dasar. Faktor eksternal meliputi kurangnya pengajaran struktur penulisan, pembiasaan ejaan dan tanda baca, serta terbatasnya fasilitas literasi. Solusi yang ditawarkan meliputi ice breaking, buku cerita bergambar, latihan menyimpulkan bacaan, pengajaran struktur penulisan, pembiasaan ejaan dan tanda baca, serta umpan balik tertulis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang sehingga perlu dilakukan solusi yang tepat.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Literasi Dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mendukung pengembangan potensi peserta didik secara utuh, meliputi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan. Pendidikan adalah proses penting yang bertujuan memberikan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan individu, seperti berpikir kritis dan kreatif. Sesuai PP No. 57 Tahun 2021, pendidikan berperan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan untuk beradaptasi, bersaing, dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Saat ini, jenjang sekolah dasar menerapkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada guru untuk merancang pembelajaran kreatif sesuai karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya dalam mengarahkan peserta didik kepada proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Ramzi, Yulaini, & Riyanti, 2025). Pada saat ini pendidikan di sekolah terutama di sekolah dasar sudah menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka, yang saat ini diterapkan di sekolah dasar, memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang fleksibel dan beragam sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, minat, dan gaya belajar siswa. Guru dapat memilih perangkat dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif dan relevan. Istilah "merdeka" di sini mengacu pada kebebasan bagi pendidik untuk merancang kegiatan belajar mengajar guna mengoptimalkan lingkungan belajar di kelas (Daga 2021, hlm. 1080).



Menguasai keterampilan membaca dan menulis dasar sangat penting bagi siswa sekolah dasar, karena keterampilan tersebut merupakan fondasi utama untuk mengembangkan literasi sejak awal pendidikan mereka. Selama proses pembelajaran, siswa diperkenalkan dengan berbagai metode, seperti membaca terhubung, untuk membantu mereka mengenali huruf, membentuk kata, dan memahami isi bacaan secara efektif. Teknik-teknik ini dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran bagi anak-anak dalam memahami dan menerapkannya secara bertahap (Sutrisno & Puspitasari, 2021).

Menurut Kanusta (2021, hal 10) literasi dasar mencakup keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta kemampuan memahami, mengomunikasikan, dan mendeskripsikan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan yang diperoleh. Dengan kata lain, literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan keterampilan berbahasa komprehensif yang krusial bagi siswa untuk menangkap dan memproses informasi yang diterima secara efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kemampuan peserta didik masih ketinggalan dengan negara-negara lainnya. Maka kemampuan tersebut perlu diperhatikan khusus oleh masyarakat Indonesia terutama pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yang merupakan pendidikan dasar enam tahun untuk anak usia 6 hingga 12 tahun, wajib diikuti oleh semua anak di Indonesia. Fungsi utama sekolah dasar adalah untuk mengasah kemampuan dan keterampilan dasar siswa, terutama di kelas-kelas awal, seperti kelas 1 atau kelas rendah, di mana mereka memerlukan bimbingan khusus untuk mengembangkan literasi dan keterampilan lainnya secara optimal.

Hasil observasi awal di SD Negeri 35 Palembang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV masih tergolong rendah. Mayoritas siswa belum mampu membaca dengan lancar, kesulitan memahami isi bacaan, serta belum terampil menulis dengan struktur kalimat dan ejaan yang benar. Selain itu kegiatan literasi belum menjadi kebiasaan rutin dan siswa masih kurang memiliki inisiatif untuk membaca maupun menulis secara mandiri. Temuan ini mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur ilmiah untuk memperoleh data untuk mencapai tujuan dan manfaat tertentu. Menurut (Sugiyono, 2023, hal. 2), penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan analisis dan faktor yang menghambat kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV berdasarkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui fenomena kesulitan kemampuan membaca dan menulis siswa dalam situasi kelas nyata, tanpa manipulasi variabel (Sugiyono, 2023, hal. 9–10).

Pendekatan ini tepat karena peneliti fokus pada analisis faktor yang berkontribusi terhadap hambatan membaca dan menulis bukan menguji hubungan antar variabel. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, sehingga memberikan gambaran bentuk hambatan, situasi pembelajaran, serta penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 35 Palembang yang beralamat di Jalan Pangeran Sido Ing Lautan, Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang Sumatera Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada saat semester genap tahun ajaran 2025/2026. Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Strategi ini dipilih karena penelitian difokuskan pada lokasi tertentu, yaitu SD Negeri 35 Palembang, dengan subjek siswa kelas IV beserta guru kelasnya. Melalui strategi ini peneliti dapat menggali secara dalam faktor yang menghambat kemampuan membaca dan menulis siswa berdasarkan situasi nyata di lapangan.



Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber asli oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Data ini dikumpulkan melalui observasi lapangan ditambah wawancara dengan guru dan siswa untuk mengeksplorasi penyebab kesulitan membaca dan menulis pada siswa tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari sumber tidak langsung, melalui perantara tertentu. Oleh karena itu, data ini tidak dikumpulkan oleh peneliti sendiri, tetapi dari dokumen, literatur, atau data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain (Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini, data sekunder diambil dari studi literatur seperti buku-buku terkait, jurnal, artikel, ditambah profil sekolah SD Negeri 35 Palembang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis

Observasi terhadap aktivitas guru dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2026 di kelas IV F SD Negeri 35 Palembang. Observasi dilakukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia selama dua jam pelajaran (07.30–09.00 WIB). Guru yang diamati adalah Bapak Sahril, S.Pd., Gr., selaku guru kelas IV F. Observasi difokuskan pada kegiatan membaca dan menulis yang dilaksanakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran membaca dan menulis disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Membaca dan menulis

No	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak
1	Mengomunikasikan Tujuan	Guru menyampaikan tujuan kegiatan membaca kepada siswa dengan jelas.	✓	
2	Kesesuaian Materi	Guru membuat teks bacaan disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa.		✓
3	Aktivitas Membaca	Siswa membaca sesuai dengan instruksi guru, baik secara lantang maupun mandiri.	✓	
4	Pemahaman Bacaan	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar dapat menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks bacaan.	✓	
5	Evaluasi	Guru melakukan penilaian melalui pertanyaan atau tugas.	✓	
6	Penyampaian Tujuan	Guru menjelaskan dengan jelas tujuan kegiatan menulis kepada siswa.	✓	
7	Instruksi Menulis	Guru memberi petunjuk tulisan agar mudah dipahami oleh siswa.	✓	
8	Aktivitas Menulis	Guru memberi tugas kepada siswa menulis sesuai dengan tema atau tugas yang diberikan.	✓	
9	Struktur Penulisan	Guru memberi tugas tulisan kepada siswa yang memiliki pendahuluan, isi, dan kesimpulan yang jelas.		✓
10	Evaluasi Tulisan	Guru memberikan penilaian atau umpan balik atas hasil tulisan siswa.	✓	

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dari lima indikator yang diamati pada kegiatan menulis, terdapat empat indikator yang terpenuhi (80%) dan satu indikator yang tidak terpenuhi (20%). Indikator yang tidak terpenuhi adalah pemberian tugas tulisan yang memiliki struktur pendahuluan, isi, dan kesimpulan.



Guru tidak menjelaskan secara rinci bagaimana struktur penulisan yang baik, sehingga siswa menulis tanpa memperhatikan kelengkapan struktur tulisan.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa guru kelas IV F SD Negeri 35 Palembang telah melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis dengan cukup baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan instruksi yang jelas, melakukan aktivitas membaca dan menulis, serta memberikan evaluasi. Namun, terdapat dua kelemahan yang perlu diperbaiki, yaitu: (1) teks bacaan yang digunakan belum sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan (2) guru belum mengajarkan struktur penulisan yang lengkap (pendahuluan, isi, kesimpulan) kepada siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis

Observasi terhadap aktivitas siswa dilaksanakan bersamaan dengan observasi guru, yaitu pada hari Selasa, 10 Maret 2026, di kelas IV F SD Negeri 35 Palembang. Observasi dilakukan terhadap 31 siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan ketentuan bahwa indikator dinyatakan "Ya" jika lebih dari 50% siswa menunjukkan perilaku yang diamati, dan dinyatakan "Tidak" jika kurang dari 50% siswa menunjukkan perilaku tersebut. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Membaca dan menulis

No.	Aspek Pengamatan	Indikator	Ya	Tidak
1	Kesiapan Membaca	Siswa memperhatikan dengan saksama dan siap berpartisipasi dalam kegiatan membaca.		✓
2	Kelancaran Membaca	Siswa membaca dengan lancar mengikuti teks yang diberikan.	✓	
3	Pelafalan	Siswa melafalkan kata-kata dengan benar.	✓	
4	Intonasi	Siswa membaca dengan intonasi yang tepat.	✓	
5	Pemahaman Teks	Siswa mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.	✓	
6	Kesiapan Menulis	Siswa dengan cermat mengikuti instruksi untuk tugas menulis.		✓
7	Kesesuaian Konten	Siswa menyusun sebuah tulisan yang selaras dengan topik yang diberikan.	✓	
8	Kelengkapan Tulisan	Tulisan tersebut mencakup pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan.		✓
9	Akurasi Ejaan	Siswa menggunakan huruf kapital dengan benar dan tepat.		✓
10	Tanda Baca	Siswa menggunakan tanda baca dengan tepat.		✓

Sumber: Hasil Observasi Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dari lima indikator aktivitas menulis siswa, hanya satu indikator yang terpenuhi (20%), yaitu kesesuaian konten, di mana sebagian besar siswa sudah menulis sesuai dengan topik yang ditentukan. Empat indikator lainnya tidak terpenuhi (80%) karena: (1) kesiapan menulis masih rendah, beberapa siswa terlihat bermain-main saat menulis; (2) hampir semua siswa menulis langsung tanpa struktur pendahuluan, isi, dan kesimpulan; (3) banyak siswa tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat; dan (4) hampir semua siswa lupa menggunakan titik di akhir kalimat.

Secara keseluruhan, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV F SD Negeri 35 Palembang masih tergolong sangat rendah. Dari 10 indikator yang diamati, hanya 1 indikator (kesiapan menulis) yang terpenuhi, sisanya 9 indikator belum terpenuhi. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca dan menulis yang seharusnya sudah dikuasai pada jenjang kelas IV sekolah dasar.

Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa Kelas IV F

Tes kemampuan membaca dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Maret 2026, di kelas IV F SD Negeri 35 Palembang. Jumlah peserta tes sebanyak 31 siswa. Tes yang digunakan berupa 20 soal



pilihan ganda berdasarkan teks bacaan berjudul "Rani dan Dina di Taman Kota". Teks bacaan dan soal tes disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca yang dikemukakan oleh Dalman (2021), meliputi: menentukan informasi, memahami isi bacaan, menyimpulkan, dan menentukan pesan. Hasil tes membaca siswa kelas IV F disajikan pada Tabel 4.8 berikut.

Berdasarkan Tabel 4.8, rekapitulasi hasil tes membaca siswa kelas IV F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Membaca Siswa Kelas IV F

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	31
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	40
Rata-rata Nilai	62,7
Tuntas (≥ 70)	18 siswa (58,1%)
Belum Tuntas	13 siswa (41,9%)

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Membaca, 2026

Dari 3 diketahui bahwa rata-rata nilai tes membaca siswa kelas IV F adalah 62,7. Dari 31 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 18 siswa (58,1%) mencapai nilai ketuntasan (≥ 70), sedangkan 13 siswa (41,9%) lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah adalah 40. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV F SD Negeri 35 Palembang masih tergolong rendah karena lebih dari 40% siswa belum mencapai KKM dan rata-rata nilai masih di bawah 70.

Untuk mengetahui lebih mendalam aspek kemampuan membaca yang menjadi kesulitan siswa, dilakukan analisis berdasarkan indikator kemampuan membaca. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Hasil Tes Membaca per Indikator

Indikator (Dalman, 2021)	Nomor Soal	Rata-rata Persentase Benar	Kategori
Menentukan Informasi	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 12, 14, 18	82,3%	Mudah
Memahami Isi Bacaan	6, 9, 16, 19	55,2%	Sedang
Menyimpulkan	10, 11, 17, 20	48,6%	Sulit
Menentukan Pesan	13, 15	43,5%	Sangat Sulit

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Membaca, 2026

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa siswa paling mudah dalam mengerjakan soal dengan indikator menentukan informasi (rata-rata 82,3% benar). Soal-soal yang tergolong mudah antara lain soal nomor 1 (hari pergi ke taman), nomor 2 (tempat duduk di taman), dan nomor 3 (siapa yang jatuh). Siswa mampu menemukan informasi yang secara eksplisit tertulis dalam teks. Kesulitan mulai terlihat pada indikator memahami isi bacaan (rata-rata 55,2% benar), di mana siswa kesulitan memahami makna kata dalam konteks cerita serta mengidentifikasi kejadian yang tidak terjadi dalam cerita.

Kesulitan yang lebih tinggi ditemukan pada indikator menyimpulkan (rata-rata 48,6% benar). Siswa kesulitan menyimpulkan sifat tokoh serta menyimpulkan suasana dalam cerita. Kesulitan tertinggi terdapat pada indikator menentukan pesan (rata-rata 43,5% benar). Hanya sebagian siswa yang mampu menangkap pesan moral dari cerita. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa menarik nilai-nilai atau amanat dari bacaan yang mereka baca.

Hasil Tes Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV F

Tes kemampuan menulis dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Maret 2026, di kelas IV F SD Negeri 35 Palembang. Jumlah peserta tes sebanyak 31 siswa. Siswa diberikan tugas menulis cerita pendek dengan tema "Liburan Sekolah yang Paling Berkesan". Penilaian hasil tulisan siswa didasarkan pada empat aspek, yaitu: kesesuaian konten dengan topik (25 poin), kelengkapan struktur tulisan (25 poin), akurasi ejaan dan huruf kapital (25 poin), serta penggunaan tanda baca (25 poin). Total nilai maksimal adalah 100. Hasil tes menulis siswa kelas IV F disajikan pada Tabel 4.10 sebagai berikut.



Sumber: Hasil Tes Menulis Penelitian, 2026

Berdasarkan Tabel 4.10, rekapitulasi hasil tes menulis siswa kelas IV F dapat dilihat pada Tabel 4.12 sebagai berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Siswa Kelas IV F

Uraian	Hasil
Jumlah Siswa	31
Nilai Tertinggi	89
Nilai Terendah	33
Rata-rata Nilai	68,9
Tuntas (≥ 70)	20 siswa (64,5%)
Belum Tuntas	11 siswa (35,5%)

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Menulis, 2026

Dari Tabel 5 diketahui bahwa rata-rata nilai tes menulis siswa kelas IV F adalah 68,9. Dari 31 siswa yang mengikuti tes, sebanyak 20 siswa (64,5%) mencapai nilai ketuntasan (≥ 70), sedangkan 11 siswa (35,5%) lainnya belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89 dan nilai terendah adalah 33. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa kelas IV F SD Negeri 35 Palembang tergolong cukup, namun masih perlu ditingkatkan karena sekitar sepertiga siswa belum mencapai KKM.

Untuk mengetahui lebih mendalam aspek menulis yang menjadi kesulitan siswa, dilakukan analisis kesalahan dalam tulisan siswa. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.13.

Tabel 6. Analisis Kesalahan Menulis Siswa Kelas IV F

No.	Jenis Kesalahan	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tulisan tidak sesuai tema (keluar topik)	8 siswa	25,8%
2	Tidak memiliki struktur (pendahuluan, isi, kesimpulan)	12 siswa	38,7%
3	Tidak menggunakan huruf kapital di awal kalimat	10 siswa	32,3%
4	Tidak menggunakan titik di akhir kalimat	11 siswa	35,5%
5	Tulisan terlalu pendek (kurang dari 3 kalimat)	6 siswa	19,4%
6	Penggunaan kata tidak baku (bahasa sehari-hari)	14 siswa	45,2%

Sumber: Hasil Olahan Data Tes Menulis, 2026

Berdasarkan Tabel 6, kesalahan paling dominan yang dilakukan siswa adalah penggunaan kata tidak baku (45,2%), tidak memiliki struktur tulisan (38,7%), dan tidak menggunakan titik di akhir kalimat (35,5%). Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan dasar menulis seperti struktur karangan, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca masih perlu ditingkatkan. Berikut disajikan hasil tulisan semua siswa untuk menggambarkan kondisi kemampuan menulis di kelas IV F sebagai berikut:

Isi sudah sesuai tema dan struktur cukup lengkap. Ejaan sudah cukup baik meskipun masih ada beberapa kesalahan. Tanda baca sudah mulai tepat.

Isi sesuai tema namun struktur kurang lengkap. Masih banyak kesalahan ejaan dan tanda baca belum tepat.



Pada siang hari kami pergi ke Surabaya kami pun bersiap-siap ada satu Papa Mama ayah sepupu ayah sepupu lagi dan tante satu kami mulai jam 02.00 siang sudah ~~sampai~~ Tol Lamong satu seneng dan beritichat di kenarezn sampai sudah perubahan ~~dan~~ Diketahui dan sudah sampai karna satu maie garp sampai perubahan merok dan lajun ke Tol Alitak sampai samreta gitu persapa satu tidur selama 2 jam

[illegible]

Isi sesuai tema namun struktur kurang teratur. Masih banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang belum tepat.

Saat liburan sekolah aku pergi ke rumah kakek di kampung. Perjalanan kesana sangat seru karena aku langsung di sambut ~~kakek~~ dengan kakek dengan hangat. aku membantu kakek kesawah aku juga bermain dengan temanku di halaman rumah kakek berburu, bermain dan tertawa bersama. Pada sorenya kami pulang, sesampai rumah kami segera nyala paginya ke rumah nenek aku langsung bersahabat isik aku ketaman sama teman aku malamnya makan-makan sama nenek ebi isik liat

Isi sesuai tema dan struktur cukup lengkap. Ejaan sudah baik dan sedikit kurang tanda bacanya.

Pembahasa

1.Tingkat Kemampuan Membaca dan Menulis

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai membaca siswa berada pada angka 62,7 dengan tingkat ketuntasan 58,1% (18 siswa tuntas, 13 belum). Sementara itu, kemampuan menulis meraih rata-rata nilai 68,9 dengan ketuntasan 64,5% (20 siswa tuntas, 11 belum). Meskipun secara umum



ketuntasan sudah di atas 50%, masih ada sekitar 35–42% siswa yang belum mencapai KKM. Hambatan Membaca: Siswa paling kesulitan pada indikator menyimpulkan (48,6%) dan menentukan pesan (43,5%). Mereka cenderung mahir menemukan informasi tersurat (82,3%), namun lemah dalam berpikir kritis dan menangkap makna tersirat. Hambatan Menulis: Masalah utama terletak pada aspek kebahasaan dan teknis, meliputi penggunaan kata tidak baku (45,2%), struktur tulisan (38,7%), tanda titik (35,5%), dan huruf kapital (32,3%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanifah dkk. (2025) serta Siregar dkk. (2025) yang menemukan lemahnya kemampuan berpikir kritis dan pemahaman makna tersirat pada siswa kelas IV. Perbedaan hasil ditemukan pada penelitian Putriyansari dkk. (2024) di SD Negeri 38 Palembang yang mencapai ketuntasan hingga 95% berkat program literasi 15 menit yang terjadwal konsisten.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama: Faktor Internal: Berasal dari diri siswa, seperti rendahnya minat, lemahnya kemampuan literasi dasar, serta kurangnya kesiapan membaca dan menulis. Saat aktivitas dimulai, banyak siswa yang tidak fokus, bermain-main, serta masih membaca terbata-bata. Faktor Eksternal: Berasal dari luar lingkungan siswa, yaitu terbatasnya fasilitas literasi (koleksi buku perpustakaan kurang bervariasi) serta aspek pedagogik guru, seperti kurangnya pengajaran struktur penulisan dan pembiasaan ejaan/tanda baca yang intensif.

3. Solusi atas Hambatan Literasi

Untuk mengoptimalkan kemampuan kognitif, bahasa, dan berpikir kritis siswa, peneliti menawarkan sejumlah solusi konkret yang didukung oleh kajian ahli dan hasil penelitian terdahulu: Peningkatan Fokus & Motivasi: Menerapkan ice breaking sebelum belajar dan memberikan apresiasi bagi siswa aktif. Media Pembelajaran Bervariasi: Menggunakan buku cerita bergambar dan cerita rakyat untuk meningkatkan pemahaman teks (sejalan dengan temuan Aini & Nugraheni, 2021). Latihan Rutin: Mengasah kemampuan berpikir kritis lewat latihan menyimpulkan dan menentukan pesan teks secara berkala. Bimbingan Teknis: Mengajarkan struktur penulisan dengan contoh konkret, membiasakan aturan ejaan (huruf kapital dan tanda titik), serta memberikan umpan balik langsung pada hasil tulisan siswa. Fasilitas Kelas: Menyediakan sudut baca di dalam kelas. Melalui penerapan solusi-solusi ini secara konsisten dan berkelanjutan, serta didukung oleh kolaborasi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua, diharapkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV SD Negeri 35 Palembang dapat meningkat menuju tingkat yang lebih **optimal**.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai analisis kemampuan membaca dan menulis siswa kelas IV F SD Negeri 35 Palembang, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tingkat Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan membaca siswa kelas IV F SD Negeri 35 Palembang masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai 62,7. Dari 31 siswa, sebanyak 18 siswa (58,1%) mencapai ketuntasan, sedangkan 13 siswa (41,9%) belum tuntas. Siswa paling kesulitan pada indikator menyimpulkan (48,6%) dan menentukan pesan (43,5%).

Kemampuan menulis siswa tergolong cukup dengan rata-rata nilai 68,9. Sebanyak 20 siswa (64,5%) mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa (35,5%) belum tuntas. Kesalahan paling dominan adalah penggunaan kata tidak baku (45,2%), tidak memiliki struktur tulisan (38,7%), dan tidak menggunakan titik di akhir kalimat (35,5%).

2. Faktor Penyebab

Faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesiapan membaca siswa, lemahnya kemampuan literasi dasar pada sebagian siswa, dan kurangnya kesiapan menulis siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya pengajaran struktur penulisan, kurangnya pembiasaan penggunaan ejaan dan tanda baca, serta fasilitas literasi yang terbatas.



3. Solusi Hambatan

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi penerapan *ice breaking* sebelum pembelajaran, pemberian apresiasi kepada siswa aktif, penggunaan buku cerita bergambar, latihan menyimpulkan dan menentukan pesan secara rutin, pengajaran struktur penulisan dengan contoh konkret, pembiasaan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, penyediaan sudut baca kelas, serta pemberian umpan balik tertulis pada setiap tugas menulis siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit Deepublish.
- Alini, S. N., & Nugraheni, A. S. (2021). Analisis kemampuan baca tulis melalui media pembelajaran cerita rakyat pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 45–56.
- Ansyah, N. (2024). Faktor internal dan eksternal rendahnya kemampuan literasi siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(2), 600–610.
- Azzahra, I. S. S., & Septiaji, A. (2023). Pengembangan model evaluasi keterampilan berbahasa memirsa siswa berbantuan video interaktif berbasis HTML5 Package (H5P). *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 7(2).
- Bahri, A., Nadira, N., & Asnidar, A. (2023). Peningkatan keterampilan menulis cerpen menggunakan model auditory, intellectually, repetition (AIR) pada siswa kelas IV SD Inpres Bontosunggu Kabupaten Gowa. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 157–167.
- Daga, A. (2021). Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(4), 1075–1085.
- Dalman. (2021). *Keterampilan menulis* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.
- Fady. (2024). *Pengembangan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar*. CV Pustaka Setia.
- Farizal, F. (2025). Literasi membaca dan menulis untuk meningkatkan kualitas mengajar guru: Reading and writing literacy to improve teacher teaching quality. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(1), 222–228.
- Hadi, S., & Nadlifah, R. F. (2023). Realitas bernalar kritis elemen profil pelajar Pancasila wacana membaca buku teks Bahasa Indonesia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(4), 598–613.
- Hanifah, N., Ramadhan, M. G., & Setiawaty, R. (2025). Analisis kemampuan literasi siswa kelas IV sekolah dasar dalam menyelesaikan soal Bahasa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 1234–1245.
- Hasibuan, A. R., Siregar, M., & Nasution, L. (2024). Kemampuan menulis sebagai sarana penyampaian ide, gagasan, dan emosi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–54.
- Huberman, M. B., & Miles, M. B. (1992). *Analisis data kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Kanusta, R. (2021). *Literasi dasar berbahasa di sekolah dasar*. Insan Cendekia.
- Kasanah, U., & Damayani, R. (2019). Perkembangan pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(3), 515–525.
- Aryaningrum, K., & Riyanti, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran Nearpod berbasis kearifan lokal pada mata pelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 259–267.
- Ramzi, K., Yulaini, E., & Riyanti, H. (2025). Pengaruh penggunaan media pembelajaran PowerPoint terhadap motivasi belajar siswa SD kelas IV pada pembelajaran IPAS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 285–293.